

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Untuk mengetahui deskripsi singkat tentang objek di lokasi penelitian, maka akan peneliti kemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di dua lokasi penelitian.

1. Paparan Data Situs I di SDI Al-Badar Tulungagung

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan di SDI Al-Badar Tulungagung. Pemilihan di lembaga ini didasari dari oleh ketertarikan peneliti tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lembaga tersebut didapat data bahwa untuk pembelajaran IPS kelas 3 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* itu lebih mudah dan menyenangkan, serta siswa tidak merasa sulit belajar mata pelajaran IPS. Meskipun masih belum bisa dikatakan maksimal. Yang membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti pembelajaran ini adalah bapak atau ibu guru sangat semangat mengajar dan tidak ada bosannya untuk selalu memberikan motivasi agar siswa selalu belajar, disekolah maupun dirumah. Tidak hanya itu, guru IPS juga kreatif dalam menumbuhkan semangat belajar IPS di kelas tersebut, agar siswa tetap berkonsentrasi di pembelajaran IPS dengan menggunakan

model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan seperti itu, maka pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa data itu telah memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3. Dengan demikian berikut hasil penelitian peneliti di SDI Al-Badar Tulungagung berdasarkan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Guru merancang rencana pembelajaran IPS kelas 3 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* di SDI Al-Badar Tulungagung.

Pada tanggal 20 Maret 2017, sekitar pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di SDI Al-Badar Tulungagung, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Maria Agustina, S. Pd terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran IPS kelas 3. Beliau mengatakan sebagai berikut :

Persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam menentukan sebuah model pembelajaran harus di rancang dengan baik. Saya selaku kepala madrasah selalu menyarankan agar semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik dan RPP) semaksimal mungkin, membuat RPP sebelum mengajar karena dengan adanya RPP ini pembelajaran lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan dapat tercapai, juga menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga menentukan model

pembelajaran yang akan dipakai agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran tersebut.¹

Hal senada juga diungkapkan ibu Evi Erma Nova selaku Waka

Kurikulum yang menunjukkan bahwa:

Di sekolah ini perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, bahan ajar dan RPP) harus dipersiapkan sebelum tahun ajaran dimulai. Saya juga diberi tugas untuk terus mengingatkan para guru mbak untuk membuat perangkat pembelajaran.²

Beliau menambahkan:

Kalau untuk perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran, perencanaanya dituangkan dalam RPP mbak, di dalamnya dijelaskan materi apa yang akan diajarkan, menggunakan model pembelajaran apa, serta penilaian dan media apa yang akan digunakan.

Dari sini dapat diketahui bahwa menurut kepala sekolah dan waka kurikulum, dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, bahan ajar dan RPP). Yang paling penting adalah pembuatan RPP, dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Terutama pelaksanaan model pembelajaran harus dituangkan kedalam RPP, untuk

¹ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina pada tanggal 20 Maret 2017

² Wawancara dengan ibu Evi Erma Nova pada tanggal 20Maret 2017

mempermudah pelaksanaannya, guru merencanakan dan menjabarkan kegiatan pembelajarannya di dalam RPP tersebut. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Erika Septiani, S. Pd Berikut:

Tanpa rencana pembelajaran, maka pembelajaran pun tidak akan maksimal mbak, jadi sebisa mungkin kita sebagai guru itu harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut. Dan sebagai guru juga harus dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Misalnya harus memilih dan memilah metode atau model yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.³

Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, berikut:

Pada proses pembelajaran, memang harus mempersiapkan rancangan yang benar-benar tepat yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, seperti halnya IPS di kelas 3 ini. Guru IPS kelas 3 ini memang mempersiapkan rancangan yang tepat. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materinya.⁴

Hal-hal yang telah disampaikan oleh Ibu Maria Agustina, S. Pd terkait dengan perencanaan ini telah sesuai dengan prosedur yang harus di penuhi oleh guru sebelum mengajar. Peneliti mencoba untuk mengkoscek data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas 3 Ibu Erika Septiani pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2017. Beliau mengatakan sebagai berikut :

Memang benar mbak, saya membuat perencanaan sebelum mengajar. Di sekolah ini guru sebelum melaksanakan pembelajaran, diwajibkan untuk segera membuat perangkat pembelajaran, yang pada kenyataannya saya juga terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan LKS

³ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani pada tanggal 22 Maret 2017

⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Maret 2017

dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk memudahkan para siswa memahami pelajaran yang saya jelaskan.

Terlebih beliau juga menambahkan :

Dalam menyiapkan sebuah model pembelajaran, kadang saya lihat dulu, materi apa yang akan saya ajarkan, jadi misal materinya tentang uang, maka agar siswa dapat cepat faham, saya menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, karena dengan model pembelajaran ini, mereka akan bekerja secara kelompok, mencari informasi bersama-sama, sehingga akan membekas dalam pikiran anak-anak dan tidak akan mudah lupa, begitu juga dengan materi-materi yang lain. Selain itu dalam satu kelas kan ada anak-anak dengan macam-macam kemampuan, oleh karena itu saya memakai model pembelajaran yang sekiranya bisa diterima oleh semua siswa.⁵

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Maria Agustina, S. Pd

Memang model *Group Investigation* itu sudah tepat untuk pembelajaran IPS, apalagi di kelas 3, anak-anak masih suka belajar sambil bermain. Untuk pelajaran IPS materi uang ini lebih cocok menggunakan model pembelajaran tersebut mbak. Karena dalam pembelajaran ini anak-anak bisa di kasih gambar uang. Lalu bisa dideskripsikan dengan kelompoknya.⁶

Untuk pembelajaran IPS memang terkadang sulit, namun jika guru menggunakan metode, model, dan media yang tepat, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan terarah. Dengan demikian, pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Anak-anak akan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran IPS yang peneliti teliti ini yaitu materi uang. Sebelum mengajar guru mencari gambar tentang uang. Bisa juga menggunakan uang mainan. Dengan media seperti itu, maka siswa dapat memahami

⁵ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru IPS kelas 3 pada tanggal 22 Maret 2017

⁶ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina pada tanggal 22 Maret 2017

materi tentang uang dengan mudah. Hal ini hasil wawancara dengan ibu Erika Septiani sebagai berikut:

Sebenarnya tidak hanya materi tentang uang saja saya menggunakan media mbak, jika memang memungkinkan untuk menggunakan media, dan itu ada. Maka saya akan menggunakannya. Dengan menggunakan media, maka pembelajaran akan jauh lebih menarik, dan siswa mudah untuk memahaminya.

Menggunakan media pembelajaran itu tidak perlu rumit dan harus mahal. Namun yang layak dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Dengan media apa yang guru sampaikan akan tersalurkan, meskipun tidak perlu menjelaskan secara panjang lebar. Dan menggunakan media itu harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation media yang tepat yaitu dengan menggunakan media gambar. Misalnya dengan materi uang, maka guru harus mencari gambar atau alat tentang uang. Hal ini sebagaimana pendapat ibu Erika Septiani sebagai berikut:

Begini ya mbak... menggunakan media pembelajaran itu juga harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk materi uang ini, saya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation. Dan media yang saya gunakan yaitu media gambar. Saya mencari gambar tentang uang mbak.⁷

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, sebagaimana berikut:

Dalam pembelajaran IPS kelas 3 ini, untuk materi uang, guru menggunakan media berupa gambar. Guru menyediakan

⁷ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru IPS kelas 3 pada tanggal 24 Maret 2017

gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. guru juga menyediakan gambar uang sesuai dengan kelompok yang akan dibentuk. Satu kelompok mendapatkan 2 macam gambar uang.⁸

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui informasi yang telah disampaikan oleh ibu Erika Septiani.

Berikut adalah nama siswa yang akan peneliti wawancarai yakni Dimas Bayu Dewantara dan Kayla Putri Ramadanti

Menurut Dimas:

Bu Erika menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajarannya. Terkadang kita juga disuruh membawa gambar yang harus dicari dirumah untuk pelajaran yang besok akan diajarkan. Selain itu bu Erika juga membuat soal-soal yang harus dikerjakan oleh kita secara bersama-sama.⁹

Penjelasan dari Dimas juga ditambah oleh Kayla Menurut penuturan kayla adalah:

Iya bu, sering kita disuruh membawa gambar dari rumah untuk persiapan belajar di sekolah. Bu Erika juga membuat pertanyaan untuk kita agar diselesaikan secara kelompok.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan, bahwa menjadi guru itu dituntut untuk kreatif. Dengan guru yang kreatif, maka kegiatan belajar mengajar akan berhasil. Siswa senang ketika belajar dan mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang model pembelajaran Kooperatif tipe *Group*

⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Maret 2017

⁹ Wawancara dengan Dimas Bayu Dewantara 24 Maret 2017

¹⁰ Wawancara dengan Kayla Putri Ramadanti 24 Maret 2017

Investigation sebelum dilaksanakan di dalam kelas, guru kelas 3 merencanakan beberapa hal, yakni membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.

Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas 3, dan beberapa siswa dengan data dari guru kelas lain yaitu guru kelas 4 yaitu Ndanda Ambarawadi, S. Pd. Berikut kutipan wawancara dengan guru kelas 4.

Iya mbak, saya sering melihat guru kelas 3 menggunakan berbagai model pembelajaran bahkan kami sering bertukar pendapat model apa yang tepat untuk pembelajaran IPS. Karena kelas kita bersebelahan terkadang kita juga saling mendengar materi apa yang dijelaskan dan kebetulan anak saya juga menjadi murid bu Erika Septiani jadi sedikit banyak saya tahu.

Beliau juga menambahkan :

Sepengetahuan saya bu Erika Septiani juga membuat perencanaan sebelum mengajar yakni membuat RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan materi, juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena di Sekolah ini guru-guru diwajibkan membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan ini biasanya dilakukan awal tahun oleh guru-guru mbak, dan dimonitoring oleh kepala sekolah.¹¹

Peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna melengkapi dan mengkroscek informasi yang disampaikan. Guru kelas 4 Nanda Ambarawandi juga membenarkan bahwa guru kelas 3 memang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ndanda Ambarawandi tanggal 24 Maret 2017

menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah *Group Investigation*, memang dalam penerapannya juga harus menyesuaikan materi yang diajarkan jika sesuai maka digunakan jika tidak sesuai maka menggunakan model pembelajaran yang lain. Beberapa perencanaan yang dilakukan guru kelas 3, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, menyiapkan pertanyaan untuk kelompok, dan menyiapkan media yang cocok dengan materi.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Guru kelas 3 benar-benar melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur dan menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, yang meliputi merencanakan proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu jalan untuk memberikan sesuatu yang diharapkan oleh peserta didik. Untuk itu, guru kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung memakai model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, untuk membangkitkan prestasi belajar siswa, menuju hidup yang dilandasi dengan saling kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, yang diperoleh dari pembelajaran disekolah.

- b. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung.

Pelaksanaan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung, dalam proses pembelajaran menurut hasil wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Sejauh ini tertib dan kelas terkondisikan dengan baik, memang terkadang suara gaduh terdengar tetapi jika dilihat kegaduhan itu berasal dari antusias mereka menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Kelas terlihat lebih hidup jika menggunakan model pembelajaran seperti itu, anak yang pendiam saja mau tidak mau jadi ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Meskipun jika dilihat tidak seaktif anak yang memang mempunyai gaya komunikasi yang baik di dalam kelas.¹²

Hal ini senada diungkapkan oleh guru kelas 4 bu Ndanda Ambarawandi, S. Pd sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Ibu Maria Agustina tanggal 20 Maret 2017

Kelas 3 memang terkadang terdengar gaduh, saya lihat ternyata bu Erika Septiani sedang menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Beberapa siswa memang terlihat aktif menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru kelas 3.¹³

Dalam proses pembelajaran IPS menurut hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

Pertama saya kondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada peserta didik yang gaduh atau ramai sendiri, saya kondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, proses pelajaran pada tahap pendahuluan: dimulai dengan mengucap salam, memberi motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Pada tahap inti: saya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation yaitu dengan cara, memberi contoh gambar berupa uang sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik saya suruh untuk duduk secara berkelompok secara heterogen, setelah saya suruh mereka menentukan ketua kelompok masing-masing. Ketua kelompok saya suruh maju ke depan untuk saya beri tugas untuk kelompoknya, hari ini saya memberikan 5 pertanyaan setiap kelompok agar diselesaikan. Lalu nanti per kelompok saya suruh presentasi ke depan kelas. Bagi kelompok yang lain, menyimak serta menyempurnakan jawaban maupun menanggapi. Pada tahap akhir saya akan memberikan penguatan dan juga tugas rumah untuk masing-masing anak.¹⁴

Proses pembelajaran IPS diawali dengan tahap pendahuluan (tahap eksplorasi), guru melakukan pengkondisian kelas agar suasana kondusif sehingga peserta didik bisa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Suasana yang tidak kondusif atau gaduh bisa mengganggu kondisi kelas secara keseluruhan, sehingga proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan sesuai dengan harapan. Guru mengajak semua peserta

¹³ Wawancara dengan Ndanda Ambarawandi pada tanggal 24 Maret 2017

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru kelas 3 pada tanggal 24 Maret 2017

didik untuk melakukan nyanyian yang disertai dengan tepuk-tepuk sederhana. Peserta didik juga mengikuti dengan suara yang lantang, meski pada awalnya ada beberapa anak yang ramai sendiri, lama kelamaan ikut tepuk-tepuk. Setelah dirasa suasana mulai terkondisikan guru mulai memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan melontarkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya, beberapa murid menjawab pertanyaan dari guru secara bersahutan.

Pada tahap inti, guru memberikan instruksi berupa langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok ada yang terdiri dari 7 siswa ada yang terdiri dari 5 siswa. Semakin banyak jumlah dalam satu kelompok semakin tidak efektif, terlihat masih ada siswa yang bicara sendiri dan tidak ikut memecahkan soal secara bersama-sama. Tetapi sesekali guru menegur siswa yang berbicara sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Erika sebagai berikut:

Setelah saya membentuk kelompok, kemudian saya memberikan materi tentang uang. Disini saya menggunakan media gambar yang berupa uang. Gambar uang yang saya pakai itu berbeda-nilai nominalnya dan jenis uangnya mbak. Ada yang uang logam, kertas, dan berupa cek. Untuk cek saya juga cari dari gambar mbak. Alasan saya hanya menggunakan gambar, bukan uang yang asli, karena anak-anak kelas 3 anaknya sangat aktif. Jadi saya cukup menggunakan gambar mbak.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru kelas 3 pada tanggal 28 Maret 2017



Gambar 4.1
Media gambar uang.

Media gambar 4.1 diatas merupakan media yang digunakan oleh ibu guru untuk menjelaskan dan dibagikan pada setiap kelompok, media tersebut merupakan gambar uang hasil cetakan dari internet bukan uang asli yang terdiri dari berbagai nominal uang yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di kelas 3, sebagai berikut:

Memang bu Erika pada materi uang ini media yang digunakan adalah media gambar. Beliau membuat dan mencari media gambar tentang uang. Uangnya juga bermacam-macam, mulai dari nominalnya, bentuk uangnya, jenis uangnya, semuanya ada. Uang tersebut dipotong sesuai kekretifitasannya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa, agar siswa menjadi senang ketika mengerjakan perintah dari gurunya.¹⁶

¹⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2017



Gambar 4.2
Guru memberikan instruksi kepada siswa

Gambar 4.2 diatas merupakan kegiatan guru setelah membagikan gambar uang pada setiap kelompok. Kemudian beliau memberikan instruksi bagaimana cara mengerjakan materi tersebut. Beliau menjelaskan cara-cara mengerjakan dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang ditemukan peneliti di kelas tersebut sebagai berikut:

Bu Erika menjelaskan instruksi-instruksinya dengan jelas. Anak-anak dengan cepat menangkap penjelasan beliau. Beliau menjelaskan tidak banyak penjelasan, singkat tapi mudah dipahami oleh anak-anak. Tidak lupa disela-sela penjelasan beliau selalu mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru ketika mengerjakan serta tidak lupa selalu memberikan motivasi-motivasi agar anak-anak tetap semangat.¹⁷

¹⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2017

Kemudian peserta didik saling bertukar pikiran, berdiskusi, serta mempersatukan ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.



Gambar 4.3
Guru berkeliling disetiap kelompok

Gambar 4.3 diatas merupakan kegiatan guru saat berkeliling di setiap kelompok untuk menjelaskan kembali dan membantu siswa yang tidak bisa mengerjakan soal. Guru juga memperingatkan dan memberikan durasi waktu untuk segera menyelesaikan tugas mereka. Setelah guru selesai berkeliling dan memberikan penjelasan disetiap kelompok, para siswa pun segera mengerjakan dengan semangat sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

Kemudian setelah beberapa saat mereka berdiskusi dan mengerjakan tugas mereka, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas, diwakili ketua kelompok saja.



Gambar 4.4
Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

Sesuai dengan gambar 4.4 diatas, siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas, yang diwakili seorang siswa dari setiap kelompok, bagi kelompok lain mendengarkan hasil teman yang sedang presentasi didepan. Guru mempersilahkan kepada para siswa untuk menanggapi atau menambah jawaban yang telah disampaikan.

Banyak siswa yang mengacungkan tangan, dan kelas terlihat lebih aktif. Presentasi terus bergulir, mulai kelompok pertama hingga terakhir peserta didik yang memberikan tanggapan dan menambah jawaban temannya adalah siswa yang sama. Sepertinya mereka yang mampu mengeluarkan pendapat peserta didik yang mempunyai komunikasi yang baik serta rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru IPS kelas 3 sebagai berikut:

Pada tahap selanjutnya saya meminta perwakilan dari kelompok atau ketua kelompok saja saya minta untuk maju ke dapa kelas guna untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terkait dengan materi yang saya berikan mbak. Tidak lupa saya selalu memberikan semangat agar mereka tidak takut maju ke depan. Mereka harus percaya diri dengan hasil yang mereka kerjakan mbak.¹⁸

Dilihat dari hasil diskusinya, siswa memang banyak yang kreatif. Siswa menulis hasilnya dengan bermacam-macam tulisannya, misalnya siswa menulis gambar tokoh pahlawan yang ada di dalam uang tersebut, dengan bermacam-macam mereka menyebutkan namanya, kemudian mereka mengidolakannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas sebagai berikut:

Hasil diskusi siswa ini memang sangat unik menurut saya. Karena siswa begitu menghayati apa yang ada di dalam gambar uang tersebut, kemudian mereka menulisnya di kertas dengan bahasa mereka sendiri. Setelah itu salah satu siswa maju kedepan dengan membacakan hasil diskusinya. Dengan bahasa yang polos mereka membacakannya.¹⁹

Untuk kegiatan selanjutnya guru tidak lupa memberikan *reward* untuk siswa yang hasil presentasinya terbaik. Disini Bu Erika Septiani sudah mempersiapkan *reward*nya berupa hadiah, hadiah tersebut berupa permen. Kemudian beliau memberikan hadiah tersebut kepada kelompok yang memiliki prestasi yang bagus. Meskipun hanya berupa permen, namun mereka tetap senang menerimanya. Dan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru kelas 3 pada tanggal 28 Maret 2017

¹⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2017

kelompok yang lain juga menginginkan seperti kelompok tersebut. Kemudian Bu Erika Septiani memberikan motivasi-motivasi untuk tetap semangat dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Erika Septiani sebagai berikut:

Setelah kegiatan tersebut selesai, saya tidak lupa memberikan hadiah atau *reward* kepada kelompok yang hasil diskusinya bagus mbak. Hadiah yang saya berikan tersebut tidak perlu mahal-mahal mbak, cukup dengan permen saja mereka sudah senang. Namun, saya tidak lupa memberikan motivasi-motivasi kepada mereka agar tetap rajin belajarnya, meskipun sudah mendapatkan hadiah.²⁰



Gambar 4.5

Guru memberikan penguatan serta penjelasan dari hasil kerja kelompok.

Pada gambar 4.5 diatas menunjukkan kegiatan guru pada tahap akhir, guru memberikan penguatan pada tiap-tiap soal, peserta didikpun memperhatikan penjelasan dan keterangan dari guru dari

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru kelas 3 pada tanggal 28 Maret 2017

hasil diskusi yang telah dilakukan oleh para siswa. Peserta didik juga diberikan PR untuk memperdalam materi di rumah. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa kelas 3 bernama Dimas dan Kayla

Kayla mengatakan bahwa :

Saya senang bu dengan pelajaran IPS, apalagi kalau dibentuk kelompok seperti hari ini tadi, saya lebih suka. Mengerjakan soal terasa lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Bu Erika sering melakukan diskusi kelompok seperti ini bu, tetapi memang biasanya kalau sudah dikelompokkan teman-teman ada yang ramai sendiri.²¹

Pernyataan Kayla dikuatkan oleh jawaban Dimas, yang mengatakan bahwa :

Materi hari ini adalah uang. Saya bertugas sebagai ketua kelompok, kalau ada teman yang tidak ikut membantu atau ramai sendiri, saya ingatkan bu untuk tidak ramai sendiri. Terasa sangat menyenangkan bisa belajar bersama teman-teman. Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan tadi.²²

Fadli juga menambahkan:

bu guru tidak hanya menyuruh kita untuk belajar secara berkelompok, dan mempresentasikannya namun sebelum dibentuk kelompok bu guru selalu menjelaskan materi yang akan dibahas. Dengan sedikit penjelasan maka saya juga sedikit faham, nanti setelah dibentuk kelompok kita disuruh mencari jawaban dibuku dan berdiskusi secara bersama-sama.²³

²¹ Wawancara dengan Kayla Putri Ramadanti tanggal 28 Maret 2017

²² Wawancara dengan Dimas Bayu Dewantara tanggal 28 Maret 2017

²³ Wawancara dengan Fadli Ahmad tanggal 28 Maret 2017

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas 3 tersebut guru telah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Guru kelas 3 mengatakan bahwa :

Peserta didik memang lebih antusias jika belajar kelompok khususnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation. Mereka lebih mudah menangkap materi yang saya sampaikan, saling bekerjasama dan saling mengajari satu sama lainnya. Jadi jika ada siswa yang malu bertanya pada guru, mereka bisa bertanya dengan teman sekelompoknya mbak. Pembentukan kelompok juga secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta dari yang berkemampuan pintar, berkemampuan sedang, hingga yang berkemampuan rendah. Saya harapkan mereka agar saling berinteraksi dan membantu teman yang tidak bisa.

Dari beberapa pernyataan dari guru kelas 3, dan beberapa siswa yakni Kayla, Dimas, dan Fadli dapat diketahui bahwa, sebelum siswa memecahkan masalahnya secara berkelompok. Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari.

Guru kelas 3 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, guru membentuk siswa dengan cara belajar kelompok, dengan begitu siswa bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi tersebut. Secara tidak langsung mereka tidak terbebani dengan materi yang diajarkan karena masalah dalam materi tersebut bisa dipecahkan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan

sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

- c. Tahapan evaluasi pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung.

Untuk mengetahui guru kelas 3 mengadakan evaluasi dalam sebuah pembelajarannya terutama evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *grup investigation*, sebelumnya peneliti menanyakan kepada Ibu Maria Agustin, S. Pd Selaku kepala sekolah. Beliau menuturkan sebagai berikut :

Bu Erika Septiani adalah termasuk salah satu guru yang tlaten disini mbak, Memang dalam sebuah pembelajaran, evaluasi itu di perlukan, salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran kita. Jika ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, maka sekolah juga mengadakan program tambahan pelajaran untuk menunjang serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beliau menambahkan, bahwa:

Evaluasi yang digunakan guru kelas 3 adalah tes tulis dan lisan. Sering saya mendapati beliau membawa soal-soal karena terkadang juga ngeprintnya disekolah mbak. Kalau untuk tes lisan tidak dilakukan secara sering mbak, karena biasanya di lakukan di saat materi pembelajaran sudah habis, sambil mengingat materi yang sudah disampaikan bu Erika Septiani menggunakan bentuk tes lisan.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Ibu Maria Agustina pada tanggal 28 Maret 2017

Dari beberapa pernyataan Ibu kepala sekolah tersebut, peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna mengetahui kebenaran data yang disampaikan. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu guru wali kelas 3 yakni Ibu Erika Septiani beliau menuturkan bahwa :

Saya mencoba mengevaluasi setiap pembelajaran yang saya lakukan mbak, apapun yang dirasa kurang saya selalu berbenah. Hitung-hitung sambil belajar mbak, asal itu baik maka akan saya lakukan semampu yang saya bisa. Jika dalam menggunakan model *group investigation* ini ada beberapa anak yang belum bisa saya hanya mengulangi materi yang dirasa belum dipahami mereka, akan tetapi jika banyak siswa yang masih merasa sulit dalam memahami materi yang diajarkan maka saya akan mengulangi materi secara penuh sekali lagi. Sambil saya beri tebakan-tebakan sederhana sebelum pulang sekolah untuk mengingat-ingat materi yang sudah saya ajarkan.

Beliau menambahkan bahwa :

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, saya menggunakan tes tulis dan lisan. Khususnya dalam pelaksanaan *group investigation* ini saya menggunakan tes tulis baik individu maupun kelompok, untuk tes kelompok saya berikan beberapa soal yang harus diselesaikan bersama, kalau untuk tes individu berupa ulangan harian jika materi satu bab yang saya jelaskan sudah selesai. Sedangkan tes lisan saya lakukan secara individu akan tetapi dalam proses belajar mengajar saya juga mengamati siapa saja siswa yang aktif didalam kelas. Aktif bertanya kepada guru, menjawab setiap pertanyaan yang saya lontarkan kepada mereka, maupun keaktifan memecahkan masalah dalam belajar kelompok mereka.²⁵

Hal ini juga senada dengan hasil observasi peneliti di dalam kelas sebagai berikut:

Memang benar bu Erika Septiani menggunakan evaluasi berbentuk tes, tes yang digunakan adalah tes lisan dan tes tulis. Tes tulis yang digunakan berupa hasil diskusi dari kelompok.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Erika Septiani guru kelas 3 pada tanggal 28 Maret 2017

Sedangkan tes lisannya berupa pertanyaan langsung jawab. Siswa dengan berebutan menjawab pertanyaan dari bu Erika, semuanya ikut aktif dan antusias. Dengan begitu suasana kelas menjadi hidup dan penuh warna.²⁶

Peneliti juga mencoba menanyai beberapa siswa, menurut

Najwa Nurlika Hidayat dia mengatakan bahwa:

Jika teman-teman satu kelas banyak yang tidak faham biasanya bu Erika mengulangi materinya bu, pada pembelajaran yang akan datang dijelaskan lagi lalu di berikan ulangan harian. Tetapi dalam materi tentang uang ini saya sudah bisa memahaminya.²⁷

Kayla menjelaskan bahwa:

Ada beberapa materi uang saya belum paham, bu Erika menanyai teman-teman satu kelas yang tidak faham disuruh mengangkat tangan, lalu di tanya bagian mana yang tidak paham di jelaskan lagi.²⁸

Data tersebut juga diperkuat oleh bu Erika guru kelas 3, menuturkan sebagai berikut:

Iya mbak, tes yang dilakukan bu Erika adalah tes tulis dan lisan. Tes Tulis individu berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Kalau secara kelompok keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk tes lisan secara individu, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru memang biasanya di suruh di akhir jika materi sudah habis setelah diadakannya ulangan harian untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* guru menggunakan evaluasi secara tulis dan lisan. Evaluasi tulis berupa soal yang dikerjakan secara kelompok dipresentasikan ke depan kelas serta adanya ulangan harian, UTS,

²⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2017

²⁷ Wawancara dengan Kayla Putri Ramadanti tanggal 28 Maret 2017

²⁸ Wawancara dengan Erika tanggal 28 Maret 2017

maupun UAS. Sedangkan untuk evaluasi secara lisan, pada saat kegiatan tanya jawab, diskusi, dan penyampaian hasil kerja kelompok guru mengamati peserta didik yang aktif memberikan tanggapan. Untuk evaluasi tulis secara individu guru menyiapkan beberapa soal pilihan ganda dan uraian.²⁹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membuat prestasi siswa meningkat. Siswa pun menjadi senang dan selalu dapat mengingat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Paparan Data Situs II di SDI Nurul Fikri Tulungagung

Pada hari Jum'at, 04 April 2017 peneliti menuju ke lokasi penelitian kedua yaitu SDI Nurul Fikri Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Nur Hayati, S. Pd. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Sekolah tersebut. Peneliti ingin meminta izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3. Seperti halnya di SDI Al-Badar Tulungagung, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Sebelum menyerahkan surat izin penelitian di

²⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Maret 2017

Sekolah secara resmi, peneliti sudah pernah meminta izin untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut pada saat observasi pendahuluan penyusunan proposal tesis. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan harapan agar penelitian yang akan dilaksanakan memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah tersebut. Sama seperti di lokasi penelitian sebelumnya, Ibu Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui guru wali kelas 3 yaitu . Selanjutnya peneliti menemui wali kelas 3 untuk berkonsultasi dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPS tersebut yaitu hampir sama dengan SDI Al-Badar. Untuk selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation di Sekolah tersebut.

Yang membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti pembelajaran ini adalah bapak atau ibu guru sangat semangat mengajar dan selalu memberikan motivasi agar siswa selalu belajar, disekolah maupun dirumah, meskipun dirumah berbeda metode yang digunakan. Tidak hanya itu, guru IPS juga kreatif dalam menumbuhkan semangat belajar IPS di kelas tersebut, agar siswa tetap berkonsentrasi di pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation. Dengan seperti itu, maka pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa data itu telah memperkuat dan membuat yakin peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3. Berikut paparan hasil penelitian peneliti di SDI Nurul Fikri Tulungagung berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, sebagai berikut:

- a. Guru merancang rencana pembelajaran IPS kelas 3 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* di SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Pada tanggal 05 April 2017, sekitar pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan penelitian di SDI Nurul Fikri Tulungagung, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Nur Hayati, S. Pd terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran IPS kelas 3. Beliau mengatakan sebagai berikut :

Seorang guru memang harus mempunyai perencanaan bu, entah nanti pada prakteknya bisa terealisasi atau tidak, karena biasanya teori tidak sama dengan praktek. Minimal kalau sudah mempunyai rencana guru tidak melenceng jauh dari apa yang sudah ditargetkan. Perencanaan guru kelas 3 yakni berupa menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi silabus, pembuatan prota, promes, RPP yang didalamnya dijabarkan indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Agar tujuan pembelajaran tersebut bisa terjuwud dengan baik maka harus memilih model pembelajaran, metode dan media yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan materi yang diajarkan.

Beliau menambahkan bahwa :

Saya memang mengecek pembuatan perangkat pembelajaran. Sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pada awal tahun kami mengadakan rapat bersama-sama guna menyarankan kepada bapak dan ibu guru semua untuk membuat perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sekreatif mungkin, dan menggunakan model pembelajaran yang cocok.³⁰

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Siami selaku

Waka Kurikulum yang menunjukkan bahwa:

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, jadi kami membuat RPP per mata pelajaran bu. Tidak hanya RPP saja dalam perencanaan pembelajaran kita juga mempersiapkan silabus, program tahunan, program semester, materi pembelajaran, dan media pembelajaran menyesuaikan materi yang diajarkan.³¹

Beliau menambahkan:

Kalau untuk perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran, perencanaannya dituangkan dalam RPP mbak, di dalamnya dijelaskan materi apa yang akan diajarkan, menggunakan model pembelajaran apa, serta penilaian dan media apa yang akan digunakan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa menurut kepala madrasah, dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), entah nanti pada prakteknya tidak sama dengan realita minimal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah dari apa yang ditargetkan di awal, indikator yang ingin dicapai juga lebih jelas, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu.

³⁰ Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayah Tanggal 5 April 2017

³¹ Wawancara Dengan Ibu Nursiami Tanggal 5 April 2017

Peneliti mencoba untuk mengkroscek data yang didapat oleh peneliti dengan guru kelas 3 Ibu Wulan pada hari Rabu, tanggal 5 April 2017.

Beliau mengatakan sebagai berikut.

Bentuk perencanaan yang saya buat pada awal tahun diantaranya membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Untuk model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation saya menyiapkan beberapa RPP, materi, lembar soal kelompok, dan media pembelajaran untuk menunjang dan memudahkan siswa memahami materi yang saya sampaikan.

Terlebih beliau juga menambahkan :

Model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation saya masukkan ke RPP karena saya yakin model tersebut akan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik. Dan model itu, model yang mengaktifkan peserta didik dalam belajar, mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh bu Wulan Berikut:

Tanpa rencana pembelajaran, maka pembelajaran pun tidak akan maksimal mbak, jadi sebisa mungkin kita sebagai guru itu harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut. Dan sebagai guru juga harus dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Misalnya harus memilih dan memilah metode atau model yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar.³²

Dengan demikian, memang perencanaan itu harus disiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk membuat model atau metode yang sangat cocok untuk materi yang akan diajarkannya. Perencanaan yang sudah sesuai, maka hasilnya juga akan maksimal. Maksudnya, siswa mampu memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan belajar.

³² Wawancara dengan Ibu Wulan Tanggal 5 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwasannya guru kelas 3 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam melaksanakan pembelajaran IPS kelas 3. *Group investigation* memang pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Dengan demikian, menggunakan model pembelajaran tersebut sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas 3. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Hidayah

Memang model *group investigation* itu sudah tepat untuk pembelajaran IPS, apalagi di kelas 3, anak-anak masih suka belajar sambil bermain. Untuk pelajaran IPS materi uang ini lebih cocok menggunakan model pembelajaran tersebut mbak. Karena dalam pembelajaran ini anak-anak bisa di kasih gambar uang. Lalu bisa dideskripsikan dengan kelompoknya.

Beliau juga menambahkan sebagai berikut:

Bu Wulan juga membuat perencanaan sebelum mengajar yakni membuat RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan materi, juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena di sekolah ini guru-guru diharuskan untuk membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan ini biasanya dilakukan awal tahun oleh guru-guru, dan dimonitoring langsung oleh kepala sekolah.³³

Peneliti juga mencoba mengkroscek jawaban pada guru T.U yakni Ibu Niken Yuli Wulansari:

Semua guru disarankan untuk membuat perencanaan sebelum mengajar, karena saya dibagian T.U biasanya bagi guru-guru yang sudah tua dan gaptek (gagap teknologi), saya yang membantu mereka untuk mengetikkan RPP. Persiapan media juga begitu, jika ada yang membutuhkan sebelum mengajar,

³³ Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayah Tanggal 5 April 2017

saya bantu carikan di internet yang kiranya cocok dengan materi yang akan diajarkan.³⁴

Pembelajaran IPS memang terkadang sulit, namun jika guru menggunakan metode, model, dan media yang tepat, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan terarah. Dengan demikian, pembelajaran akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Anak-anak akan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran IPS yang peneliti teliti ini yaitu materi uang. Sebelum mengajar guru mencari gambar tentang uang. Bisa juga menggunakan uang mainan. Dengan media seperti itu, maka siswa dapat memahami materi tentang uang dengan mudah. Hal ini hasil wawancara dengan ibu Wulan

Sebenarnya tidak hanya materi tentang uang saja saya menggunakan media mbak, jika memang memungkinkan untuk menggunakan media, dan itu ada. Maka saya akan menggunakannya. Dengan menggunakan media, maka pembelajaran akan jauh lebih menarik, dan siswa mudah untuk memahaminya.

Menggunakan media pembelajaran itu tidak perlu rumit dan tidak harus mahal. Namun yang layak dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Dengan media apa yang guru sampaikan akan tersalurkan, meskipun tidak perlu menjelaskan secara panjang lebar. Dan menggunakan media itu harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk media yang digunakan yaitu uang mainan.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Niken Yuli Wulansari selaku T.U di SDI Nurul Fikri pada tanggal 6 April 2017

Menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* juga cocok dengan media uang maianan. Misalnya dengan materi uang, maka guru harus mencari uang mainan yang sesuai dengan materi. Hal ini sebagaimana pendapat ibu Wulan

Begini ya mbak... menggunakan media pembelajaran itu juga harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk materi uang ini, saya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Dan media yang saya gunakan yaitu berupa uang mainan. Saya menyiapkan uang mainan sebanyak siswa atau kelompok yang nantinya saya bentuk mbak.³⁵



Gambar 4.6
Media uang mainan kertas

Media gambar 4.6 diatas merupakan media yang disediakan oleh guru untuk menjelaskan kepada para siswa yang berupa uang mainan kertas dan kemudian dibagikan kepada setiap kelompok.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Wulan tanggal 5 April 2017

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, sebagaimana berikut:

Dalam pembelajaran IPS kelas 3 ini, untuk materi uang, guru menggunakan media berupa uang mainan. Guru menyediakan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. guru juga menyediakan uang mainan sesuai dengan kelompok yang akan dibentuk. Satu kelompok mendapatkan 2 macam uang.³⁶

Peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui informasi yang telah disampaikan oleh Ibu Wulan.

Berikut adalah nama siswa yang akan peneliti wawancarai yakni Hafis

Menurut Hafis :

Bu Wulan dalam mengajar terkadang menggunakan model pembelajaran yang cocok. Jika materinya sulit dan bisa menggunakan media, beliau selalu mencari media yang cocok untuk materi tersebut. Terkadang kita juga disuruh membawa gambar yang harus dicari dirumah untuk pelajaran yang besok akan diajarkan. Selain itu Bu Wulan juga membuat soal-soal yang harus dikerjakan oleh kita secara bersama-sama.³⁷

Penjelasan dari Hafis juga ditambah oleh Valen Menurut penuturan Valen adalah:

Iya bu, sering kita disuruh membawa gambar atau mainan yang bisa digunakan untuk pembelajaran bu...dari rumah untuk untuk persiapan belajar di sekolah. bu Wulan juga membuat pertanyaan untuk kita agar diselesaikan secara kelompok.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika siswa bisa dan mampu untuk diberi tugas membawa barang dari rumah, dan sekiranya itu ada, maka guru boleh meminta siswa untuk

³⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 April 2017

³⁷ Wawancara dengan Hafis tanggal 6 april 2017

³⁸ Wawancara dengan Valen tanggal 6 april 2017

membawanya. Melalui hal tersebut, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation sebelum dilaksanakan di dalam kelas, guru kelas 3 merencanakan beberapa hal, yakni membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan soal-soal yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok.

Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas 3, T.U sekolah, dan beberapa siswa. Selanjutnya peneliti kembali mengkroscek data yang diperoleh oleh dari kepala sekolah serta guru kelas 3 dengan data dari guru kelas lain yaitu guru kelas 5 yaitu Femi Indrawati, S. Pd.I. berikut kutipan wawancara dengan guru kelas 5.

Memang guru kelas IV menggunakan berbagai model pembelajaran, beliau juga sangat kreatif dalam sela-sela pembelajaran sering menggunakan yel-yel, karena pak juwadi juga menjadi pembina pramuka jadi sedikit banyak siswa memahami cara mengkondisikan belajar para peserta didiknya.³⁹

Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, berikut:

Pada proses pembelajaran, memang harus mempersiapkan rancangan yang benar-benar tepat yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan, seperti halnya IPS di kelas 3 ini.

³⁹ Wawancara Dengan Ibu Femi Indrawati tanggal 6 April 2017

Guru IPS kelas 3 ini memang mempersiapkan rancangan yang tepat. Memilih model yang sesuai.⁴⁰

Guru kelas 5 Ibu Femi Indrawati juga membenarkan bahwa guru kelas 3 memang menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah *group investigation*, memang dalam penerapannya juga harus menyesuaikan materi yang diajarkan jika sesuai maka digunakan jika tidak sesuai maka menggunakan model pembelajaran yang lain. Beberapa perencanaan yang dilakukan guru kelas 3, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, menyiapkan pertanyaan untuk kelompok, dan menyiapkan media yang cocok dengan materi.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan LKS dan juga model pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan lebih dahulu agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Guru kelas 3 benar-benar melakukan perencanaan yang sesuai dengan prosedur dan menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group

⁴⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal tanggal 6 April 2017

Investigation, yang meliputi merencanakan proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, penyiapan materi pembelajaran, menyiapkan LKS serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu jalan untuk memberikan sesuatu yang diharapkan oleh peserta didik. Untuk itu, guru kelas 3 di SDI Nurul Fikri Tulungagung memakai model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, untuk membangkitkan prestasi belajar siswa, menuju hidup yang dilandasi dengan saling kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, yang diperoleh dari pembelajaran disekolah.

- b. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Pelaksanaan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Nurul Fikri Tulungagung, dalam proses pembelajaran menurut hasil wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Belajar kelompok memang sangat efektif, salah satunya model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Dimana para siswa tidak hanya dilatih untuk saling kerjasama akan tetapi juga dilatih untuk saling mengungkapkan pendapat mereka. Dalam penerapannya para siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang berjalan. Guru kelas 3 juga melakukan sesuai langkah-langkah pembelajaran *group investigation*.

Beliau menambahkan:

Memang tidak semua bisa aktif mengungkapkan pendapatnya masing-masing, namun dalam pelaksanaannya antara siswa yang bisa dan tidak itu terjadi proses interaksi saling memberi tahu. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator, dan penilai keaktifan mereka.⁴¹

Hal ini senada diungkapkan oleh guru kelas 4 bu Aris

Mualipah S. Pd.I sebagai beriku:

Kelas 3 memang terkadang terdengar gaduh, saya lihat ternyata bu Wulan sedang menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Beberapa siswa memang terlihat aktif menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru kelas 3.⁴²

Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS menurut hasil wawancara dengan guru kelas 3 sebagai berikut:

Pertama saya memasang media pada papan tulis untuk merangsang rasa ingin tau peserta didik, secara tidak langsung peserta didik pasti bertanya itu gambar apa bu, jika mereka sudah mulai fokus mengikuti pelajaran maka pelajaran akan saya mulai bu. Setelah itu, proses pertama yakni tahap pendahuluan: dimulai dengan berdoa, mengucapkan salam, motivasi dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Beliau menambahkan:

Pada tahap inti: saya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation yaitu dengan cara, saya memberitahu langkah-langkah pembelajaran dengan memakai *group investigation* kepada siswa, setelah itu menerangkan sedikit materi yang akan saya ajarkan. Lalu saya beri contoh uang mainan sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik saya suruh untuk duduk secara berkelompok secara heterogen, setelah saya suruh mereka menentukan ketua kelompok masing-masing. Saya membagikan gambar dan kertas kosong yang harus dikerjakan dengan kelompoknya kepada ketua kelompok. Pada pembelajaran kali ini saya memberikan 2 uang mainan yang berbeda setiap kelompok agar diselesaikan.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Nur Hidayah tanggal 6 April 2017

⁴² Wawancara dengan ibu Aris Mualipah 6 April 2017

Dimana uang mainan yang saya bagikan itu tidak sama pada masing-masing kelompok. Lalu nanti per kelompok saya suruh presentasi ke depan kelas. Bagi kelompok yang lain, menyimak serta menyempurnakan jawaban maupun menanggapi. Pada tahap akhir saya akan memberikan penguatan dan juga tugas rumah untuk masing-masing anak.⁴³

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa anak-anak lebih antusias dan terlihat aktif apabila diterapkannya model *group investigation*, meskipun pada anak yang tingkat kecerdasan rendah tidak memberi pengaruh terlalu besar setidaknya mereka bisa saling belajar bersama, mengungkapkan pendapat mereka, dan didiskusikan bersama-sama. Prosedur yang dilakukan guru kelas 3 juga mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Dari beberapa media uang mainan yang disampaikan, peneliti mencoba mengikuti dan mengamati proses pembelajaran IPS yang berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Proses pembelajaran IPS diawali dengan tahap pendahuluan (tahap eksplorasi), guru memasang media pada papan tulis. Media yang digunakan adalah media gambar, guru memakai gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Peserta didik sangat antusias melihat gambar yang dipajang oleh guru, mereka satu persatu mulai bertanya pada gurunya. Bu wulan sambil memasang juga sambil

⁴³ Wawancara dengan ibu Wulan tanggal 10 April 2017

memberikan sedikit informasi tentang gambar yang beliau pasang. Setelah dirasa suasana mulai terkondisikan guru mulai memberikan apersepsi kepada peserta didik, dan melontarkan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya, beberapa murid menjawab pertanyaan dari guru secara bersahutan.



Gambar 4.7

Guru membagi tugas dan menjelaskan tugas kepada kelompok

Gambar 4.7 diatas menunjukkan kegiatan guru pada tahap inti, guru memberikan instruksi berupa langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Kemudian guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, dan guru menjelaskan kepada kelompok yang masih belum mengerti.

Pembagian kelompok di SDI Nurul Fikri Tulungagung tidak heterogen terlihat ada beberapa kelompok yang pasif, anggota kelompoknya tidak ada yang mengungkapkan pendapat dan kelompok lain terdapat beberapa siswa yang selalu aktif bertanya gurunya, mengangkat tangan untuk melengkapi jawaban temannya. Semakin banyak jumlah dalam satu kelompok semakin tidak efektif, terlihat masih ada siswa yang bicara sendiri, yang terlihat mengantuk, dan tidak ikut memecahkan soal secara bersama-sama. Tetapi sesekali guru mengingatkan siswa yang berbicara sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation ini, saya membagi kelompoknya menjadi 5 kelompok. Karena jumlah siswanya yang cukup terbatas. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Meskipun sedikit anggotanya, tetapi mereka tetap berkelompok dengan baik sesuai dengan prosedur-prosedur yang saya berikan. Namun ada beberapa siswa yang memang tidak bersemangat ketika berkelompok, itu adalah hal yang wajar bagi siswa. Tetapi saya selalu memberinya motivasi mbak.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di kelas 3, sebagai berikut:

Memang bu Wulan kelompoknya hanya sedikit, namun siswa tetap antusias dalam berkelompok, meskipun ada beberapa siswa yang memang perlu untuk dimotivasi ketika mengerjakan. Dengan menggunakan materi uang mainan pun siswa tetap kompak dalam berkelompok. Uangnya juga bermacam-macam, mulai dari nominalnya, bentuk uangnya, jenis uangnya, semuanya ada. Uang tersebut dipotong sesuai kekretifitasannya. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa, agar siswa menjadi senang ketika mengerjakan perintah dari gurunya.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Wulan pada tanggal 10 April 2017

Selanjutnya bu Wulan membagikan uang mainan tersebut berdasarkan kelompoknya. Kemudian beliau memberikan instruksi bagaimana cara mengerjakan materi tersebut. Beliau menjelaskan cara-cara mengerjakan dengan gamblang agar mudah dipahami oleh siswa.

Hal ini sebagaimana yang ditemukan peneliti di kelas tersebut sebagai berikut:

Bu Wulan menjelaskan instruksi-instruksinya dengan gamblang. Anak-anak dengan cepat menangkap penjelasan beliau. Beliau menjelaskan tidak banyak penjelasan, singkat tapi mudah dipahami oleh anak-anak. Tidak lupa disela-sela penjelasan beliau selalu mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru ketika mengerjakan serta tidak lupa selalu memberikan motivasi-motivasi agar anak-anak tetap semangat.⁴⁵



Gambar 4.8
Kegiatan berdiskusi kelompok

Gambar 4.8 diatas merupakan kegiatan para peserta didik saling bertukar pikiran, berdiskusi, serta mempersatukan ide dan pendapat mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya secara bersama-sama.

⁴⁵ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2017

Guru juga berkeliling di setiap kelompok untuk membantu siswa yang tidak bisa mengerjakan soal. Guru memberikan durasi waktu untuk segera menyelesaikan.

Setelah selesai berkelompok, guru IPS meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Namun yang maju ke depan kelas bukan perwakilan, melainkan semua anggota ikut maju. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di kelas 3 sebagai berikut:

Dalam kegiatan yang terakhir ini, siswa tidak maju hanya satu, melainkan semua anggotanya ikut maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan cara bergantian mereka membacakan hasil diskusinya. Siswa kelompok lain menyimak. Kemudian guru memberi kesempatan kepada temannya untuk memberi pertanyaan kepada kelompok yang maju ke depan kelas. Dengan saling berebutan mereka memberi pertanyaan, meskipun siswanya hanya tetap itu saja.⁴⁶

Guru mempersilahkan kepada para siswa untuk menanggapi atau menambah jawaban yang telah disampaikan. Banyak siswa yang mengacungkan tangan, dan kelas terlihat lebih aktif. Presentasi terus bergulir, mulai kelompok pertama hingga terakhir peserta didik yang memberikan tanggapan dan menambah jawaban temannya adalah siswa yang sama. Sepertinya mereka yang mampu mengeluarkan pendapat peserta didik yang mempunyai komunikasi yang baik serta rasa percaya diri yang tinggi.

⁴⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2017



Gambar 4.9
Guru memberi penguatan

Gambar 4.9 diatas merupakan kegiatan pada tahap akhir, guru memberikan penguatan pada tiap-tiap soal. Peserta didik juga diberikan PR untuk memperdalam materi di rumah. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran yang akan datang supaya peserta didik belajar.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa kelas 3 bernama Carissa dan Nuha.

Carissa mengatakan bahwa :

Saya senang bu dengan pelajaran IPS, apalagi kalau dibentuk kelompok seperti hari ini tadi, saya lebih suka. Mengerjakan soal terasa lebih mudah karena dikerjakan bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Bu Wulan sering melakukan diskusi kelompok seperti ini bu, tetapi memang biasanya kalau sudah dikelompokkan teman-teman ada yang ramai sendiri.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Carissa pada tanggal 10 April 2017

Pernyataan Carissa dikuatkan oleh jawaban nuha Yang mengatakan bahwa :

Materi hari ini adalah uang. Saya bertugas sebagai ketua kelompok, kalau ada teman yang tidak ikut membantu atau ramai sendiri, saya ingatkan bu untuk tidak ramai sendiri. Terasa sangat menyenangkan bisa belajar bersama teman-teman. Saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan tadi.⁴⁸

Aida juga menambahkan:

bu guru tidak hanya menyuruh kita untuk belajar secara berkelompok, dan mempresentasikannya namun sebelum dibentuk kelompok bu guru selalu menjelaskan materi yang akan dibahas. Dengan sedikit penjelasan maka saya juga sedikit faham, nanti setelah dibentuk kelompok kita disuruh mencari jawaban dibuku dan berdiskusi secara bersama-sama.⁴⁹

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas 3 tersebut guru telah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Guru kelas 3 mengatakan bahwa :

Peserta didik memang lebih antusias jika belajar kelompok khususnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Mereka lebih mudah menangkap materi yang saya sampaikan, saling bekerjasama dan saling mengajari satu sama lainnya. Jadi jika ada siswa yang malu bertanya pada guru, mereka bisa bertanya dengan teman sekelompoknya mbak. Pembentukan kelompok juga secara heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta dari yang berkemampuan pintar, berkemampuan sedang, hingga yang berkemampuan rendah. Saya harapkan mereka agar saling berinteraksi dan membantu teman yang tidak bisa.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan nuha pada tanggal 10 April 2017

⁴⁹ Wawancara dengan Aida pada tanggal 10 April 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Wulan pada tanggal 10 April 2017

Dari beberapa pernyataan dari guru kelas 3, dan beberapa siswa yakni Carissa Dan Nuha dapat diketahui bahwa, dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, membentuk siswa dengan cara belajar kelompok siswa bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi tersebut. Secara tidak langsung mereka tidak terbebani dengan materi yang diajarkan karena masalah dalam materi tersebut bisa dipecahkan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode ceramah, dan tanya jawab.

Guru kelas 3 menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, guru membentuk siswa dengan cara belajar kelompok, dengan begitu siswa bisa saling berinteraksi satu dengan yang lain. Peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi tersebut. Secara tidak langsung mereka tidak terbebani dengan materi yang diajarkan karena masalah dalam materi tersebut bisa dipecahkan secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan

sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

- c. Tahapan evaluasi pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Untuk mengetahui guru kelas 3 mengadakan evaluasi dalam sebuah pembelajarannya terutama evaluasi dalam pelaksanaan model *grup investigation*, sebelumnya peneliti menanyakan kepada Ibu Nur Hidayah, S. Pd selaku kepala sekolah. Beliau menuturkan sebagai berikut :

Dalam sebuah proses pembelajaran evaluasi memang diperlukan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan.

Beliau menambahkan, bahwa:

Evaluasi yang digunakan guru kelas 3 adalah tes tulis dan lisan. Sering saya mendapati beliau membawa soal-soal karena terkadang juga ngeprinnya disekolah mbak. Kalau untuk tes lisan tidak dilakukan secara sering mbak, karena biasanya di lakukan di saat materi pembelajaran sudah habis, sambil mengingat materi yang sudah disampaikan Bu Wulan menggunakan bentuk tes lisan.⁵¹

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas 3 sebagai berikut:

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah pada tanggal 10 April 2017

Memang benar, evaluasi yang digunakan itu berupa tes lisan dan tulis. Tes lisan terjadi ketika proses tanya jawab siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Sedangkan untuk tes tulisnya, guru setelah berkelompok, memberikan beberapa soal pertanyaan untuk dijawab langsung terkait dengan materi yang diajarkan.⁵²

Dari beberapa pernyataan ibu kepala sekolah tersebut, peneliti mencoba menggali data lebih dalam guna mengetahui kebenaran data yang disampaikan. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu guru wali kelas 3 yakni Ibu Wulan, beliau menuturkan bahwa :

Setiap pembelajaran yang saya lakukan pasti ada kekurangannya. Tetapi saya mencoba untuk Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, saya menggunakan tes tulis dan lisan. Khususnya dalam pelaksanaan selalu memperbaikinya dengan terus mengevaluasi.

Beliau menambahkan bahwa :

group investigation ini saya menggunakan tes tulis baik individu maupun kelompok, untuk tes kelompok saya berikan beberapa soal yang harus diselesaikan bersama, kalau untuk tes individu berupa ulangan harian jika materi satu bab yang saya jelaskan sudah selesai. Sedangkan tes lisan saya lakukan secara individu akan tetapi dalam proses belajar mengajar saya juga mengamati siapa saja siswa yang aktif didalam kelas. Aktif bertanya kepada guru, menjawab setiap pertanyaan yang saya lontarkan kepada mereka, maupun keaktifan memecahkan masalah dalam belajar kelompok mereka. Saya juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau kegiatan mereka di rumah mbak, disini kami punya buku penghubung untuk memantau kegiatan belajar siswa, perkembangan dan target materi yang harus mereka kuasai.

Data tersebut juga diperkuat oleh bu Wulan guru kelas 3, menuturkan sebagai berikut :

Iya mbak, tes yang dilakukan pada siswa adalah tes tulis dan lisan. Tes Tulis individu berupa ulangan harian, UTS, dan

⁵² Observasi tanggal 10 April 2017

UAS. Kalau secara kelompok keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk tes lisan secara individu, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru memang biasanya di suruh di akhir jika materi sudah habis setelah diadakannya ulangan harian untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.

Peneliti mencoba menanyai beberapa siswa, menurut Aida dia mengatakan bahwa:

Jika teman-teman satu kelas banyak yang tidak faham biasanya Bu Wulan mengulangi materinya bu, pada pembelajaran yang akan datang dijelaskan lagi lalu di berikan ulangan harian. Tetapi dalam materi tentang uang ini saya sudah bisa memahaminya.⁵³

Carissa menjelaskan bahwa:

Ada beberapa materi uang saya belum paham, bu Wulan menanyai teman-teman satu kelas yang tidak faham disuruh mengangkat tangan, lalu di tanya bagian mana yang tidak paham di jelaskan lagi.

Data tersebut juga diperkuat oleh bu Wulan guru kelas 3, menuturkan sebagai berikut:

Iya mbak, tes yang dilakukan bu Wulan adalah tes tulis dan lisan. Tes Tulis individu berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Kalau secara kelompok keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk tes lisan secara individu, kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru memang biasanya di suruh di akhir jika materi sudah habis setelah diadakannya ulangan harian untuk mengingat materi yang sudah diajarkan.

Pada saat pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation guru menggunakan evaluasi secara tulis dan lisan. Evaluasi tulis berupa soal yang dikerjakan secara kelompok dipresentasikan ke depan kelas serta adanya ulangan harian, UTS, maupun UAS. Sedangkan untuk evaluasi secara lisan, pada saat

⁵³ Wawancara dengan Ibu Wulan pada tanggal 10 April 2017

kegiatan tanya jawab, diskusi, dan penyampaian hasil kerja kelompok guru mengamati peserta didik yang aktif memberikan tanggapan. Untuk evaluasi tulis secara individu guru menyiapkan beberapa soal pilihan ganda dan uraian.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, prestasi IPS siswa kelas 3 mengalami peningkatan, yang semula hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* tersebut, siswa mampu memperoleh nilai rata-rata di atas KKM.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan di SDI Al-Badar Tulungagung

Dari beberapa paparan data di SDI Al-Badar Tulungagung tentang implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 1) Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP.
 - 2) Guru menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan pelajaran hari itu.
 - 3) Guru menyiapkan media yang berupa gambar.

- 4) Guru menyiapkan atau membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 5) Guru membuat tugas individu dan diskusi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 1) Kegiatan pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.
 - 2) Kegiatan inti

Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.

3) Kegiatan penutup

Penutup diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

Durasi waktu kurang lebih 5 menit.

c. Evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis maupun lisan.
- 2) Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok
- 3) Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat.
- 4) Anak-anak menjadi lebih suka pelajaran IPS.
- 5) Prestasi belajar IPS siswa dapat meningkat.

2. Temuan di SDI Nurul Fikri Tulungagung

Dari beberapa paparan data di SDI Nurul Fikri Tulungagung tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Prota, Promes, dan RPP yang berisi EEK (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi).

- 2) Guru menyiapkan materi ajar.
 - 3) Guru menggunakan media berupa uang mainan.
 - 4) Guru menyiapkan atau membuat soal sendiri siswa.
 - 5) Guru membuat tugas individu dan kelompok.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan diberikan umpan berupa media gambar untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.
 - 2) Kegiatan inti

Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya secara bergantian. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang

sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.

3) Kegiatan penutup

Penutupan diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 5 menit.

c. Evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 1) Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis.
- 2) Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas sebanyak 2 butir soal bergambar untuk dipecahkan oleh siswa.
- 3) Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Prestasi belajar IPS siswa meningkat.

Tabel 4.1 Perbandingan Temuan Penelitian

No.	Focus Penelitian	Situs I SDI Al-Badar Tulungagung	Situs II SDI Nurul Fikri Tulungagung
1.	Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3	Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut: a. Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP. b. Guru menyiapkan	Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut: a. Guru membuat perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus, Prota, Promes, dan RPP yang berisi EEK (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi). b. Guru menyiapkan materi

No.	Focus Penelitian	Situs I SDI Al-Badar Tulungagung	Situs II SDI Nurul Fikri Tulungagung
		<p>materi ajar yang sesuai dengan pelajaran hari itu.</p> <p>c. Guru menyiapkan media uang berupa gambar.</p> <p>d. Guru menyiapkan atau membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).</p> <p>e. Guru membuat tugas individu dan diskusi.</p>	<p>ajar yang sesuai dengan pelajaran.</p> <p>c. Guru menggunakan media berupa uang mainan.</p> <p>d. Guru menyiapkan atau membuat soal sendiri siswa.</p> <p>e. Guru membuat tugas individu dan kelompok.</p>
2.	Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3	<p>Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut:</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan Pendahuluan diberikan untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.</p> <p>b. Kegiatan inti Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru</p>	<p>Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut:</p> <p>a. Kegiatan pendahuluan Pendahuluan diberikan umpan berupa media gambar untuk memotivasi siswa agar konsentrasi dalam pembelajarannya, dengan durasi waktu kurang lebih 5 menit.</p> <p>b. Kegiatan inti Guru menyiapkan anak untuk bekerja kelompok. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation. Siswa merasa senang karena mereka ikut aktif dalam pembelajaran, mereka ditantang dengan berbagai pertanyaan yang harus mereka pecahkan dalam kelompoknya. Dalam pelaksanaannya guru juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan</p>

No.	Focus Penelitian	Situs I SDI Al-Badar Tulungagung	Situs II SDI Nurul Fikri Tulungagung
		<p>juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6 siswa secara heterogen. Siswa mengerjakan soal dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Ketua kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.</p> <p>c. Kegiatan penutup Penutup diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi</p>	<p>cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Guru berjalan menghampiri setiap siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk presentasi hasil kelompoknya secara bergantian. Beberapa siswa ada yang aktif menambah jawaban teman yang sedang presentasi, namun ada juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan. Durasi waktu sekitar 55 menit.</p> <p>c. Kegiatan penutup Penutup diadakan dengan memberi masukan sebagai pemantapan dari hasil diskusi, guru dan siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberitahu tema yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Durasi waktu kurang lebih 5 menit.</p>

No.	Focus Penelitian	Situs I SDI Al-Badar Tulungagung	Situs II SDI Nurul Fikri Tulungagung
		waktu kurang lebih 5 menit.	
3.	Evaluasi model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3	Evaluasi model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut: a. Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis maupun lisan. b. Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian tiap kelompok c. Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat. d. Anak-anak menjadi lebih suka pelajaran IPS. e. Prestasi belajar IPS siswa dapat meningkat.	Evaluasi model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) sebagai berikut: a. Evaluasi siswa dalam bentuk tes tulis. b. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas sebanyak 2 butir soal bergambar untuk dipecahkan oleh siswa. c. Secara bergantian siswa mempresentasikan hasil diskusi. d. Prestasi belajar IPS siswa meningkat.

C. Analisis Lintas Situs

Pada sub-bab ini peneliti mengemukakan analisis data lintas situs, yakni mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Dari hasil perbandingan kedua situs tersebut, peneliti temukan persamaannya, yaitu:

1. Kedua lembaga sama-sama membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, prota, promes, RPP, materi yang akan diajarkan serta media pembelajaran.

2. Kedua lembaga sama-sama melaksanakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Kedua lembaga bentuk evaluasinya sama yakni tes tulis.

Sedangkan dilihat dari segi perbedaan temuan kedua situs tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam RPP guru di SDI Al-Badar Tulungagung guru kelas 3 tidak mencantumkan secara detail langkah-langkah kegiatan pembelajaran model *group investigation*, sedangkan di SDI Nurul Fikri Tulungagung dicantumkan dengan lebih rinci.
2. Guru di SDI Al-Badar Tulungagung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 anak dengan tingkat kecerdasan berbeda dan SDI Nurul Fikri Tulungagung dibagi menjadi 4 anak dalam satu kelompok.
3. Di SDI Al-Badar Tulungagung soal kelompok terdiri dari 5 pertanyaan yang sebagian sama dengan soal kelompok lain, sedangkan di SDI Nurul Fikri Tulungagung soal kelompok terdiri dari 2 pertanyaan bergambar dimana soal tidak sama dengan soal kelompok lain.
4. Di SDI Al-Badar Tulungagung suasana kelas sangat kondusif sedangkan di SDI Nurul Fikri Tulungagung suasana kelas agak ramai.

D. Proposisi

1. Proposisi perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

- P.1.1 Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rinci dan sistematis.
- P.1.2 Perencanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan menjadi baik apabila didukung oleh sarana prasarana.
2. Proposisi pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
- P.2.1 Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan berjalan dengan baik apabila masing-masing kelompok dibagi secara heterogen.
- P.2.2 Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan berjalan efektif apabila masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.
3. Proposisi evaluasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
- P.3.1 Evaluasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akan menjadi

baik apabila guru menggunakan indicator-indikator penilaian yang sesuai dengan materi.

P.3.2 Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila guru mengevaluasi proses pembelajarannya dan mengevaluasi hasilnya.